

SUNTINGAN TEKS DAN KAJIAN PRAGMATIK TEKS *FATHU AL-QARÎBI AL-MUJÎBI* RELEVANSINYA DENGAN *UNDANG-UNDANG PERKAWINAN*

Oleh: Shobikhatul Fakhriyah

NIM 13010117120016

Departemen Sastra Indonesia

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

2021

ABSTRACT

Fakhriyah, Shobikhatul. 2021. "The Text Editing and Pragmatic Studies of *Fathu al-Qarîbi al-Mujîbi*'s Relevance to the *Marriage Law*". Thesis (S1) Indonesian Literature Study Program Faculty of Cultural Sciences Diponegoro University Semarang. Lecture Dr. Muh. Abdullah, M.A. and Drs. Moh Muzakka, M.Hum.

The manuscript that is used as the object of the reserachers' study is *fathu al-Qarîbi al-Mujîbi* digital script stored in Perpunas, the researcher first found this manuscript in the catalog T.E Behrend with the title Fathu 'I-Qarib 'I-Mujib with code W 291 B. This manuscript is Malay and Arabic script with Arabic and Malay prose form.

This study describes the description of the manuscript, transliteration, edit of the text, analysis of the contents by revealing the concept of marriage contained in the FQM manuscript of the marriage chapter, and also explains the extent of the relevance of the FQM text to the Marriage Act.

The results that obtained based on the inventory of manuscripts indicate that the FQM manuscript is a single manuscript. While the results of pragmatic analysis obtained about spiritual function and educational function. Spiritual functions include the refinement of worship and effort. While the function of education includes moral aspects; Moral aspects and social aspects.

While the relevance of the FQM text to the Marriage Act lies in the marriage chapter; legal conditions of marriage; women who are illegally married; qasm and nusyuz; Swore li'an; iddah; breastfeeding; Support for relatives and caregiving.

Keywords: *Fathu al-Qarîbi al-Mujîbi*, philology, pragmatic theory, Marriage Law.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia, saat ini memiliki peninggalan tulisan masa lampau dalam jumlah yang sangat banyak. Tidak kurang dari 5000 naskah dengan 800 teks tersimpan dalam museum dan perpustakaan di beberapa negara (Baried, dkk. 1994: 9). Tersimpannya naskah di beberapa negara seperti Belanda, Malaysia, Singapore, Spanyol, Inggris, Brunei dikarenakan beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya seperti faktor perdagangan, penjajahan pada zaman dahulu yang mengakibatkan naskah di Indonesia langka.

Dari berbagai tulisan dan bahasa yang digunakan dalam naskah, salah satunya adalah naskah aksara Arab yang sering kita temukan di museum, pondok pesantren, masjid, lembaga Islam ataupun yang tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Biasanya naskah yang menggunakan aksara Arab isinya membahas tentang ajaran keagamaan. Dan Naskah yang penulis gunakan sebagai objek penelitian ditulis menggunakan aksara Arab bahasa Melayu.

Salah satu naskah Melayu adalah naskah *Fathu al-Qarîbi al-Mujîbi* yang penulis gunakan sebagai objek kajian dalam penelitian ini, Naskah *Fathu al-Qarîbi al-Mujîbi* (yang selanjutnya disingkat dengan *FQM*) ditulis dengan aksara Arab bahasa Melayu. Penulis dalam penelitian hanya mengambil bab nikah. Pertama kali menemukan naskah ini di katalog T.E Behrend dengan judul *Fathu 'I-Qarib 'I-Mujib* dengan kode W 291 B. Naskah *FQM* sudah didigitalisasikan dan dapat ditemukan di *website* Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (<https://opac.perpusnas.go.id>).

Naskah *FQM* bab nikah berisi tentang ketentuan-ketentuan nikah dan hal-hal yang berhubungan dengan nikah. Ada 18 fasal atau subbab yang terdapat dalam bab nikah. Penelitian naskah *FQM* dilakukan sebagai upaya pelestarian terhadap warisan nenek moyang berupa naskah lama yang berisi pesan moral yang sangat penting agar terungkap isi yang terkandung di dalamnya yang bisa dinikmati oleh generasi penerus bangsa dengan nilai budi luhur. Penelitian berfokus pada bab nikah terlebih dikaitkan dengan relevansi Undang-Undang Perkawinan yang kemudian disingkat menjadi *UUP*.

Hal ini dijadikan objek kajian oleh penulis karena naskah yang digunakan berbeda dengan yang digunakan biasanya di Pondok Pesantren yang diketahui oleh penulis menggunakan aksara Arab bahasa Jawa, sedangkan naskah *FQM* yang digunakan ini menggunakan bahasa Melayu. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis dalam pemilihan judul yang digunakan, yakni, “Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik Teks *Fathu al-Qarîbi al-Mujîbi* Relevansinya dengan *Undang-Undang Perkawinan*”.

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Bagaimana deskripsi dan suntingan teks naskah *FQM* bab nikah?; 2) Bagaimana konsep nikah yang terkandung dalam naskah *FQM* bab nikah?; 3) Adakah relevansi teks naskah *FQM* bab nikah dengan *UUP* dalam hukum positif?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Membuat Deskripsi dan suntingan suntingan teks naskah *FQM* bab nikah; 2) Menjelaskan konsep nikah yang terkandung dalam naskah *FQM* bab nikah; 3) Menjabarkan relevansi teks naskah *FQM* bab nikah dengan *UUP* dalam hukum positif.

D. Landasan Teori

a. Teori Filologi

Dalam pengertian umum, istilah Filologi dapat dianggap sebagai salah satu cabang dari ilmu-ilmu humaniora yang memfokuskan perhatian pada aspek bahasa dan sastra, terutama yang termasuk dalam kategori bahasa dan sastra klasik. Namun dalam pengertian yang lebih khusus, istilah Filologi merujuk pada cabang ilmu yang mengkaji teks beserta sejarahnya (tekstologi), termasuk di dalamnya melakukan kritik teks yang bertujuan untuk merekonstruksi keaslian sebuah teks, mengembalikannya pada bentuk semula, serta membongkar makna dan konteks yang melingkupinya (Faturahman, 2010: 8-10).

Kata filologi sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu "philologia" yang berupa gabungan kata dari "philos" yang berarti senang dan "logos" yang berarti "pembicaraan" atau "ilmu". Dalam bahasa Yunani philologia berarti senang berbicara,

yang kemudian berkembang menjadi senang belajar, senang kepada ilmu, senang kepada tulisan-tulisan, dan kemudian senang kepada tulisan-tulisan yang bernilai tinggi seperti karya-karya sastra (Baried, dkk, 1994: 2 melalui Iqbal Badruzaman, Ade dan Ade Kosasih).

Naskah lama merupakan objek kajian dari filologi, naskah lama yang berumur puluhan bahkan ratusan tahun sangatlah rapuh. Naskah lama memiliki peranan yang begitu penting untuk masyarakat khususnya para peneliti. Selain itu, naskah dijadikan sebagai satu-satunya sumber informasi masa lampau (Baried, 1994: 82). Namun tidak menutup kemungkinan jika naskah lama yang sangat rapuh tersebut teksnya tidak bisa dibaca karena berbagai faktor. Salah satu cara agar teks dalam naskah lama dapat dibaca secara utuh dan dapat mudah dipahami adalah dengan cara disajikan secara lengkap dalam bentuk suntingan akhir. Maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filologi yang bertujuan untuk menyajikan teks lengkap dalam bentuk suntingan teks.

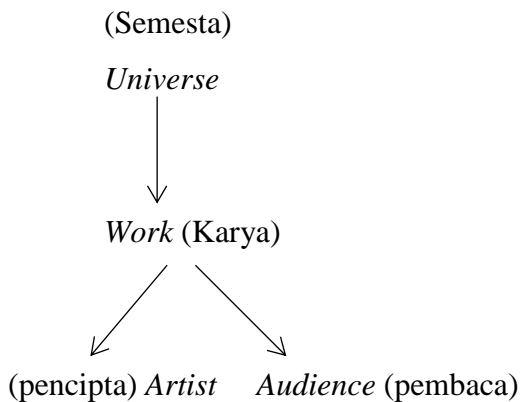
Pendekatan tersebut berdasarkan pada cara kerjanya yang cenderung melihat teks karya sastra yang muncul dalam berbagai naskah selalu tidak bersifat stabil atau tidak mantap (Teew 1984: 58). Dengan ketidakstabilan tersebut, maka suntingan teks dilakukan dengan cara *edisi kritik teks*. Secara sederhana, *edisi kritik teks* adalah perbaikan bacaan teks yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan teks yang bersih dari kesalahan (Djamaris, 2002: 19, Baried, dkk. 1994: 55, Basuki, dkk. 2004: 39, Soetrisno, 1983: 49 dalam Abdullah).

Melalui kegiatan ini diharapkan berbagai permasalahan/penyimpangan yang muncul dapat dipaparkan dan diperbaiki melalui suntingan teks naskah sebagai bentuk kajian filologis. Adapun tujuan dari kritik teks adalah untuk menghasilkan teks yang sedekat-dekatnya dengan teks aslinya, dengan kata lain adalah memurnikan teks dari segala kesalahan.

b. Teori Pragmatik

Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan (Ratna, 2004: 72).

Dalam bukunya *The Mirror and The Lamp* (1979), Abrams meneliti teori mengenai sastra yang berlaku dan diutamakan di masa Romantika, khususnya dalam puisi dan ilmu sastra Inggris dalam abad ke-19 (Abrams, 1979: 9). Abrams memperlihatkan bahwa kekacauan dan keragaman teori lebih mudah dipahami dan diteliti jika berpangkal pada situasi karya sastra secara menyeluruh (*the total situation of a work art*). Abrams memberikan sebuah kerangka (*frame work*) yang sederhana tetapi cukup efektif:



Gambar Kerangka menurut Abrams

Sebagai bagian dari pendekatan sastra, istilah pragmatik menunjuk pada efek komunikasi yang seringkali dirumuskan dalam istilah horatius: seniman bertugas untuk *decere* atau *delectare* memberi ajaran dan kenikmatan. Seringkali ditambah lagi *movere*, menggerakkan pembaca ke kegiatan yang bertanggung jawab. Seni harus menggabungkan sifat *utile* dan *dulce*, yaitu bermanfaat dan menghibur. Pembaca kemudian kena, dipengaruhi digerakkan untuk bertindak oleh karya seni yang baik (Teeuw, 1984: 50).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian konsep estetika Melayu juga pernah dilakukan Muzakka (1999) terhadap khazanah puisi Jawa yang berkembang di kalangan masyarakat santri, yaitu *singir*. Dalam penelitian terhadap sastra Jawa pesantren itu, Muzakka menemukan tiga aspek nilai estetik *singir*, yaitu aspek nilai hiburan, aspek nilai pendidikan dan pengajaran, dan aspek nilai spiritual. Ketiga aspek nilai tersebut disebut dengan fungsi atau manfaat. Aspek nilai pendidikan dan pengajaran muncul karena puisi Jawa tersebut mengungkapkan nilai-nilai pendidikan,

yakni pendidikan nilai-nilai moral Islam dan pengetahuan Islam yang kompleks. Adapun aspek nilai spiritual muncul karena sebagian besar puisi itu dimanfaatkan penggunaannya sebagai upaya sarana beribadah kepada Tuhan (Muzakka Mussaif, 2019: 22)

Mengacu dari penelitian yang dilakukan oleh Muzakka tersebut dengan objek puisi Jawa yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis yang berjenis sastra berbentuk prosa, maka penulis menemukan 2 aspek fungsi saja, yakni fungsi spiritual dan fungsi pendidikan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah kerja penelitian filologi meliputi: pengumpulan data; analisis data; dan tahap penyajian analisis data.

1. Pengumpulan Data

Mengenai sumber data yang akan dilakukan oleh penulis berasal dari data primer yang berasal dari mengkaji katalog, baik *online* dari beberapa katalog, di antaranya adalah UGM¹, UI², Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY³, Manassa⁴, The British Library⁵ dan Perpustakaan Universitas Leiden Belanda⁶ maupun *offline* (datang ke museum Sunan Drajad dan katalog T.E Behrend).

Kemudian penulis dapatkan naskah *FQM* di buku katalog T.E Behrend dengan kode panggil W 291 B. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa *soft-file* yang penulis akses di <https://opac.perpusnas.go.id/>. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer dengan naskah skunder, hal ini dikarenakan belum adanya penelitian yang serupa mengenai naskah *FQM* dengan menggunakan pendekatan filologi.

2. Analisis Data

a. Metode Analisis Filologi

¹ http://lib.ugm.ac.id/ind/?page_id=257

² <http://lib.ui.ac.id/opac>

³ <http://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=10002>

⁴ <http://www.manassa.id/>

⁵ <http://www.bl.uk/blogs/>

⁶ <https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/>

1) Deskripsi Naskah

Pendeskripsian naskah dikelompokkan menjadi empat bagian antara lain, umum; bagian buku; tulisan dan penjilidan.

2) Transliterasi dan Penyuntingan Teks

Penulis melakukan penggantian atau pengalihan huruf dari aksara Arab bahasa Melayu ke latin. Sedangkan suntingan teks adalah membetulkan kata yang salah dan menyesuaikan dengan ejaan saat ini.

b. Metode Analisi Teks

Dalam analisis teks yang terdapat dalam naskah *FQM*, penulis menggunakan pendekatan pragmatik. Cara kerja analisis teks dengan cara menganalisis isi dan mencoba mendeskripsikan dan mengidentifikasi dengan memperkuat *UUP* sebagai bahan rujukan yang terkandung dalam teks *FQM*.

3. Tahap Penyajian Analisa Data

Penyajian hasil analisis teks *FQM* menggunakan metode edisi standar, mengingat naskah sepengetahuan penulis merupakan naskah tunggal.

PEMBAHASAN

A. Konsep Nikah dalam Teks *FQM*

1) Pernikahan

Secara etimologis, pernikahan adalah berkumpul dan bersenggama, sedangkan secara terminologi adalah diucapkan untuk arti akad yang mengandung rukun dan syarat. Hukum pernikahan adalah sunnah bagi mereka yang membutuhkan dan memiliki biaya.

2) Syarat Sah Nikah

Akad nikah tidak sah kecuali dengan kehadiran wali yang adil dan dua orang saksi. Sedangkan syarat wali dan dua orang saksi ada 6, yaitu: Islam; baligh; berakal; merdeka; laki-laki serta adil.

3) Perempuan yang Haram Dinikahi

Dalam Al-qur'an perempuan yang haram untuk dinikahi ada 14, 7 yang haram sebab hubungan nasab Dan ada 2 orang yang haram dinikahi dengan sebab menyusui, yakni ibu yang menyusui dan saudara perempuan sepersusuan.

4) Mahar

Menyebutkan mahar pada saat akad nikah adalah sunnah, dan dianggap cukup menyebutkan sesuatu apapun, namun disunahkan tidak kurang dari 10 dirham serta tidak lebih dari 500 dirham murni.

5) Pesta Pernikahan

Sunnah hukumnya mengadakan pesta pernikahan, Sedangkan memenuhi undangan pesta perkawinan hukumnya adalah wajib dan untuk pesta lainnya sunah kecuali apabila berhalangan.

6) Poligami

Nusyuz adalah hak istri untuk tidak memenuhi kewajibannya. Jika seseorang memiliki dua istri atau lebih, yaitu poligami. Maka tidak wajib baginya untuk menggilir di antara dua istri.

7) *Khulu'*

Khulu' secara harfiah artinya melepaskan, sedangkan secara terminologi *syara'* adalah permintaan istri untuk cerai dengan memberikan ganti rugi pada suami.

8) Talak

Talak secara bahasa artinya melepaskan ikatan, sedangkan talak secara terminologi *syara'* adalah nama bagi pelepasan ikatan pernikahan.

9) Talak Orang Merdeka dan Budak

Suami yang merdeka memiliki tiga kali talak sedangkan seorang budak mempunyai dua kali talak, baik istrinya perempuan merdeka maupun tidak.

10) Rujuk

Rujuk secara terminologi syariat adalah mengembalikan istri pada pernikahan di masa talak yang bukan *bain* dengan tata cara khusus. Jika suami menceraikan istrinya dan masih dalam masa *iddah*, selama masa *iddah* belum berakhir, dia dapat merujuk tanpa seizinnya.

11) Sumpah *Ila'*

Ila' secara terminologi syariat adalah mengacu pada ikrar seorang suami yang telah bercerai secara sah, yang membuatnya sama sekali tidak dapat melakukan hubungan seksual atau berhubungan seks lebih dari empat bulan.

12) *Dzihar*

Secara etimologi *dzihar* diambil dari kata punggung, sedangkan dari segi terminologi syariat adalah tindakan suami yang menyerupakan istri yang tidak tertalak *bain* dengan wanita yang tidak halal (dinikahi) baginya.

13) *Qadzaf dan Li'an*

Secara bahasa, *li'an* artinya jauh sedangkan secara terminologi syariat artinya adalah kalimat khusus yang dijadikan hujjah bagi orang yang terdesak dengan menuduh zina pada orang yang telah menodai istrinya. Ketika seorang suami menyatakan istrinya melalui perzinahan, maka dia akan dihukum *qadzaf*, kecuali dia bersaksi atau bersumpah, dalam bentuk ucapan di depan hakim di mimbar masjid pada saat berkumpulnya banyak orang.

14) *Iddah*

Iddah secara bahasa adalah kata benda (*isim*) yang artinya bersiap-siap, sedangkan *iddah* secara terminologi syariat adalah penantian seorang perempuan dalam jangka waktu yang dengannya bisa diketahui kosongnya rahim, baik dengan hitungan masa suci, hitungan bulan atau dengan melahirkan.

15) *Istibra'*

Secara bahasa, *istibra'* adalah mengupayakan kebebasan, sedangkan menurut *syara'* adalah penantian seorang perempuan dalam jangka waktu tertentu yang disebabkan kepemilikan yang baru pada dirinya atau lepasnya kepemilikan dari dirinya, baik karena murni mengikuti perintah *syara'* maupun karena memastikan kosongnya rahim dari janin.

16) *Menyusui*

Secara bahasa, *radla'* adalah sebutan untuk menghisap puting dan meminum susunya, sedangkan menurut *syara'* diartikan dengan sampainya susunya seorang perempuan khusus pada perut anak dengan tata cara khusus.

17) *Menafkahi Kerabat*

Nafkah memiliki tiga sebab: kekerabatan; kepemilikan dan perkawinan.

18) Pengasuhan

Secara etimologi, *hadlanah* artinya lambung, hal ini karena perempuan yang mengasuh mendekap anak pada lambungnya, sedangkan secara terminologi syar'i ialah menjaga anak yang tidak bisa mengurus dirinya sendiri dari perkara yang mengancamnya karena belum *tamyiz*.

B. Analisis Pragmatik Naskah *FQM* Bab Nikah

1) Fungsi Spiritual

a. Menyempurnakan Ibadah

Salah satu upaya penyempurnaan ibadah dalam Islam adalah dengan menikah, dalam teks *FQM* dikatakan bahwa nikah adalah hukumnya sunnah bagi orang yang membutuhkan karena sebab gejala jiwa ingin bersenggama dan memiliki biaya untuk menikah, seperti mahar dan nafkah.

b. Ikhtiar

Dalam hal ini jika seorang laki-laki yang sedang mencari istri untuk menikahinya, maka seorang laki-laki tersebut diperbolehkan untuk melihat wajah dan kedua telapak tangannya. Ini adalah salah satu cara seorang laki-laki yang akan menikahi seorang perempuan yang akan menjadi istrinya.

2) Fungsi Pendidikan

a. Aspek Moral

1) Anjuran untuk menikah bagi yang membutuhkannya dan memiliki biaya; 2) Anjuran melihat calon istri sebelum menikahinya; 3) Adanya kehadiran wali yang adil dan 2 orang saksi.

b. Aspek Akhlak

1) Dalam hal pesta pernikahan, yang mengundang tidaklah menghususkan undangannya kepada orang-orang kaya saja, melainkan mengundang fakir miskin pula; 2) Dalam hal menggilir, seorang suami menyamaratakan menggilir antar para istri; 3) Dalam hal menggilir, tidak diperkenankan mengumpulkan dua istri atau lebih dalam satu tempat tinggal kecuali dengan adanya kerelaan satu sama lain.

c. Aspek Sosial

1) pernyataan yang terdapat dalam bab nikah mendidik masyarakat untuk taat aturan yang telah diuat untuk kepentingan bersama secara agama; 2) Menididik masyarakat agar terhindar dari perbuatan zina; 3) Adanya pernikahan sama saja membantu generasi umat Islam mampu tersebar luas dengan mengindahkan garis keturunan yang baik.⁷

C. Relevansi Teks *FQM* dengan *Undang-undang Perkawinan*

Isi yang terkandung dalam teks *FQM* yang berhubungan dengan pernikahan menurut penulis setelah melakukan analisis, terlebih selama masa transliterasi menemukan keterkaitan dengan Undang-undang Perkawinan. Dalam hal ini memberikan gambaran, bahwa isi teks dari *FQM* tidak hanya berlaku di kalangan pondok pesantren yang masih digunakan untuk kajian fiqih, tapi juga ada persamaan dengan *Undang-undang Perkawinan*, berikut uraiannya:

a. Bab Nikah

Dalam bab nikah dijelaskan mengenai seorang laki-laki merdeka diperbolehkan mempunyai sebanyak empat perempuan merdeka. Dalam hal ini, jika dikaitkan dengan *UUP* No. 1 tahun 1974 maka akan ditemukan dalam bab 1 Dasar Perkawinan pasal 3 ayat (2).

b. Bab Syarat Sah Nikah

Dalam bab ini, mengenai pasal tentang hal yang apabila tidak ada, maka tidak sah nikahnya (rukun nikah) yang berkaitan dengan *UUP* No. 1 tahun 1974 terdapat dalam bab 2 pasal 6 ayat (4).

c. Perempuan yang Haram Dinikahi

Hubungan keterkaitan dengan *UUP* No. 1 tahun 1974 mengenai perempuan yang haram dinikahi terlihat dalam bab 2 pasal 8.

d. *Qasm* dan *Nusyuz*

Keterkaitan dengan *UUP* No. 1 tahun 1974 adalah terletak pada bab 13 mengenai ketentuan peralihan pasal 64 ayat (1).

⁷ Tim pembukuan Ma'Had Al-Jamiah Al-aly Uin Malik Ibrahim. 2021. *Syarah Fathal Qarib, Mengupas Teks Fahal Qarib Melalui Referensi Kitab-kitab Mu'tabarah*.

e. Sumpah *Li'an*

Bila dilihat dalam *UUP* No. 1 tahun 1974 bab 9 mengenai kedudukan anak yang terdapat dalam pasal 44 ayat (1) yang berbunyi, seorang suami dapat menyangkal sahnya anak yang dilahirkan, oleh isterinya, bilamana ia dapat membuktikan bahwa isterinya telah berzina dan anak itu akibat dari pada perzinaan tersebut.

f. *Iddah*

Melihat isi dari teks *FQM* dan keterkaitannya dengan *UUP* No. 1 tahun 1974 ada dalam bab 2 mengenai syarat-syarat perkawinan pasal 11 ayat (1) yang berbunyi, bagi seorang wanita yang putus perkawinannya berlaku jangka waktu tunggu. Dalam hal menunggu *UUP* menjelaskan di ayat setelahnya, yakni ayat (2) bahwasanya tenggang waktu jangka waktu tunggu tersebut ayat (1) akan diatur dalam peraturan pemerintah lebih lanjut.

g. Menyusui

Dalam sebuah kondisi yang sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan sesuai dengan teks *FQM* maka dalam kasus hubungan susunan atau sepersusuan perkawinan bisa dilarang. Hal ini juga bisa dikaitkan dengan *UUP* No. 1 Tahun 1974 bab 2 pasal 8 poin (d) mengenai syarat-syarat perkawinan.

h. Menafkahi Kerabat

Dalam hal ini jika dikaitkan dengan *UUP* No. 1 tahun 1974 ditemukan dalam bab 6 mengenai hak dan kewajiban suami istri pasal 32 ayat (1).

i. Pengasuhan

Hal ini juga tertera pada *UUP* Nomor 1 tahun 1974 bab 8 tentang putusnya perkawinan serta akibatnya pada pasal 41 poin a.

SIMPULAN

PENUTUP

Naskah *Fathu al-Qoribi al-Mujibi* merupakan salah satu karya sastra dengan aksara Arab, bahasa Melayu. Penulis pertama kali menemukan naskah ini di katalog T.E Behrend dengan judul *Fathu I-Qorib I-Mujib* dengan kode W 291 B, naskah ini mengandung pengetahuan yang luas mengenai fiqih. Dalam hal ini, penulis memfokuskan pada bab nikah.

Naskah *FQM* sepengetahuan penulis termasuk naskah tunggal, bab nikah yang penulis ambil memuat 18 pasal, setiap lembarannya memuat 5 baris dengan jumlah 108 lembar. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap isi dari teks *FQM* dengan cara transliterasi, suntingan teks, analisis pragmatik, dan tentunya memaparkan mengenai relevansi dengan *UUP*.

Dalam naskah *FQM* bab nikah, ketika dilakukan penyuntingan, ditemukan 335 kesalahan, melihat naskah *FQM* merupakan naskah tunggal, maka selama penyuntingan penulis menggunakan teknik emendasi, yakni perubahan yang bersifat perbaikan pada teks berdasarkan sumber lain, seperti kamus, buku hasil penelitian, di antaranya ditemukan mengenai *interpolatio* yakni penambahan kata atau kalimat karena kekeliruan atau disengaja.

Berdasarkan isi dari teks *FQM* dengan 18 pasal yang telah dianalisis, maka ditemukan nilai pragmatik dengan dua fungsi, yang pertama fungsi spiritual dengan dua poin, yakni menyempurnakan ibadah dan juga ikhtiar. yang kedua adalah fungsi pendidikan dengan tiga aspek, yakni aspek moral, akhlak dan sosial. Sedangkan mengenai relevansi dengan *UUP*, ditemukan 9 bab, di antaranya adalah, bab nikah; syarat sah nikah; perempuan yang haram dinikahi; qasm dan nusyuz; sumpah li'an; iddah; menafkahi kerabat dan pengasuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Muhammad. 2007. "Doktrin Teologi Asy'ariyah dalam Naskah Durrat Al-Fara'id bi Syarh Al-aqa'id karya Syekh Nuruddin Ar-Raniri (Suntingan Teks dan Kajian Isi)." Disertasi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Amin, Faisal. dkk. 2016. *Menyingkap Sejuta Permasalahan dalam Fath Al-Qarib*. Lirboyo: Anfa' Press
- Amin, Faizal. 2011. "Preservasi Naskah Klasik". *Jurnal katulistiwa*. Vol. 1 No. 1 Maret 2011.
- Apriliah, Miftakhurrahmah. 2017. "Pembatalan Perkawinan (Fasakh) dengan Alasan Plogami Tanpa Izin Ditinjau Dari Prespektif Hukum Islam dan Hukum Positif di Indonesia." Skripsi Sarjana, Fakultas Hukum UIN Malik dan Brawijaya Malang.
- Ayu Kistanti, Ratna. 2013. "Fungsi dan Nilai Spiritual Tari dalam Upacara Benta-Benti Di Desa Siandong, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes." Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

- Baried, Baroroh dkk. 1994. *Teori Filologi*. Jakarta : Depdikbud.
- Barokah Saripin, S.S. 2013. “Kritik Teks dan Telaah Fungsi Naskah Wawacan Bidayatussalik”. Tanpa tahun jurnal.
- Djamaris, Edwar. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: CV Manasco.
- Fardiansyah, Fahmi. 2019. ”Internalisasi Fikih Ibadah Melalui Pembelajaran Fathul Qarib (Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda dan Pondok Pesantren Sabillurrasyad Malang),” Tesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Faishol Khusni, Moh. 2018. “Fase Perkembangan Anak dan Pola Pembinaannya dalam Perspektif Islam.” *Kajian Perempuan dan Anak*, Vol. 2 No. 2, Desember 2018.
- Farihatun, Laela. 2019. “Pola Pembelajaran Kajian Kitab Fathul Qarib Di Asrama Mahasiswa Komplek 6 Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.” Skripsi Sarjan, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Faruq Thohir, Umar. Tanpa tahun. “Diskursus Tentang Hak Asasi Minoritas Dzimmi Di Tengah Mayoritas Muslim.” *Tanpa Kajian*, Tanpa Vol. Tanpa No.
- Fasihuddin, Muhammad. 2021. *Syarah Fathal Qarib*. Malang: Ma’had Al-Jami’ah Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fatikasari, Nur. 2017. “Naksah Shihatun Nikah: Suntingan Teks disertai Kajian Pragmatik.” Tanpa nomor jurnal.
- Indri Yani, Yuri. dkk. 2020. “Pembagian Ilmu Menurut Al-Ghazali (Tela’ah Kitab Ihya’ ‘Ulum ad-Din).” *Kajian Ilmiah Keislaman*, Vol.19. No. 2
- Iqbal Badruzaman, Ade dan Ade Kosasih. 2018. “Teori Filologi Dan Penerapannya Masalah Naskah - Teks Dalam Filologi”. *Jurnal Manuskrip Nusantara*. Vol. 9 No. 2 2018.
- Kohar, Abd. 2016. “Kedudukan dan Hikmah Mahar dalam Perkawinan.” *Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. 8. No. 2 (Juni, 2016).
- Lestari, Dwi dkk. 2018. “Serat Kyai Sayang (Suntingan Teks dan Kajian Pragmatik” Tanpa Kajian, Tanpa Vol.
- Muhlasin. 2016. “Masa Iddah Suami Dalam Talak Raj’i (Studi Penerapan Surat Edaran Direktur Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam (Ditbinbapera) No. Div/E.D/17/1979) di KUA dan PA Bangkalan.” Skripsi Sarjana, Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga.

Mustain, Ahmad. 2015. "Problematika Penerjemahan kitab *Taqrib* ke dalam Bahasa Indonesia Santri Komplek Ij Al-Masyhuriyah Ponpes Almunawwir Krapyak Yogyakarta." Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muzakka, Moh. 2020. "Nilai-Nilai Estetika Melayu dalam Lirik Lagu Karya Rhoma Irama Kajian terhadap Lirik Lagu "Seni" dan "Buta Tuli"." *Kajian Ilmu Bahasa dan sastra*, Vol. 15 No. 3, Agustus 2020.

Nurfarida, Ummu. 2018. "Taklif Dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Nurkholis. 2017. "Penetapan Usia Dewasa Cakap Hukum Berdasarkan Undang-undang dan Hukum Islam." *Kajian Hukum dan Hukum Islam*, Vol. 8 No. 1, Juni 2017.

Pamungkas, Naris Wari Ratih. 2014. "Kajian Filologi Dan Perbandingan Etiket Jawa-Belanda Dalam Sêrat Soebasita." Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahayu, Novitasari. 2011. "*Analisis Diksi pada Bab Nikah Buku Terjemahan Kitab Fat al-Qarib*." Skripsi Sarjana, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rokhmansyah, Alfian. 2018. *Teori Filologi edisi revisi*. Tanpa tempat. Tanpa penerbit.

Syuhada, Ali. 2008. "Hikayat Kiamat: Suntingan Teks dan Tinjauan Eskatologi" Skripsi Sarjana, Fakultas Sastra Universitas Diponegoro Semarang.

Tanpa Nama. 2019. "Fathul Qorib Terjemah." Aplikasi: Mobile santri.

Tanpa Nama. Tanpa tahun. "Tanpa judul," http://digilib.uinsgd.ac.id/5922/7/5_bab1.pdf (diunduh 18 Mei 2021).

U, Muhammad. 2015. "Tanpa judul" *Kajian Agama dan Filsafat*, Tanpa Vol. Tanpa No.

Undang-undang Perkawinan

Wicaksono, Pandu. 2013. "Kajian Filologi Naskah *Piwulang Patraping Agêsang*." Skripsi Sarjana, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Zainurrahman Yazid, Muhammad. 2016. "Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Kitab Fathul Qorib Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus Di Mts NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus)." Skripsi Sarjana Sekolah Tinggi Islam Negeri Kudus.